

**KAJIAN BENTUK DAN GAYA MOTIF BATIK
MLIWIS TEMANGGUNG YANG MENGANGKAT
TOKOH DARI TEMANGGUNG**



PENGAJIAN

Khimayatul Lutfiyah

NIM 2110046222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**KAJIAN BENTUK DAN GAYA MOTIF BATIK
MLIWIS TEMANGGUNG YANG MENGANGKAT
TOKOH DARI TEMANGGUNG**



PENGKAJIAN

Oleh:

Khimayatul Lutfiyah

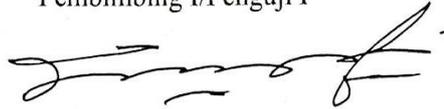
NIM 2110046222

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2024**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

KAJIAN BENTUK DAN GAYA MOTIF BATIK MLIWIS TEMANGGUNG YANG MENGANGKAT TOKOH DARI TEMANGGUNG diajukan oleh Khimayatul Lutfiyah, NIM 2110046222, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

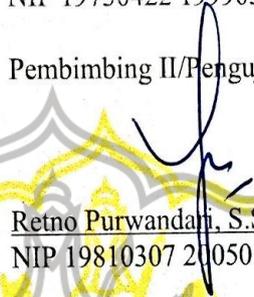
Pembimbing I/Penguji I



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP 19730422 199903 1 005/NIDN 0022047304

Pembimbing II/Penguji II



Retno Purwandani, S.S., M.A.

NIP 19810307 200501 2 001/NIDN 0007038101

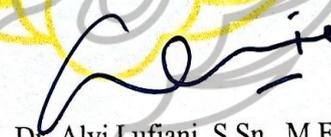
Cognate/Penguji Ahli



Joko Subiharto, S.E., M.Sc.

NIP 19750314 199903 1 002/NIDN 0014037505

Ketua Jurusan/Program Studi Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, *12 Juni* 2024 ,



Khimayatul Lutfiyah



PERSEMBAHAN

Aku persembahkan Tugas Akhir ini untuk Ibuku tercinta, untuk (alm) Mbah Kakung dan (almh) Mbah Putri yang telah mendidikku dengan luar biasa, dan untuk Om M. Izzuddin yang selalu memberikan sambungan doa.

MOTTO

Memulai sesuatu adalah bagian yang sulit, konsisten untuk menjalani setiap prosesnya adalah bagian yang lebih sulit, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai adalah bagian yang paling sulit. Maka, berbahagialah manusia yang mampu menyelesaikan tiap-tiap yang ia mulai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME karena atas limpahan rahmat-Nya Tugas Akhir berjudul “Kajian Bentuk dan Gaya Motif Batik Mliwis Temanggung yang Mengangkat Tokoh dari Temanggung” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam Prodi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir Pengkajian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, semangat, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Prodi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Agung Wicaksono, M.Sn., Dosen Wali atas bimbingan yang telah diberikan
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing I atas semua saran, nasihat, kritikan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
6. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II atas semua saran, nasihat, kritikan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
7. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., Penguji Ahli/*Cognate* atas saran, kritikan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Ibuku yang terkasih
10. Om Izzuddin yang telah berkontribusi dalam terselesainya Tugas Akhir ini
11. Anisa Oktavia yang sudah memberikan dukungan dan bantuan
12. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Kritik dan saran diharapkan juga guna menunjang kepenulisan yang lebih baik lagi ke depan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
INTISARI.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode Penelitian.....	4
1. Populasi dan Sampel.....	4
2. Metode Pengumpulan Data.....	5
3. Metode Analisis Data.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	18
A. Penyajian Data	18
B. Analisis Data.....	26
BAB IV. PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMAN.....	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Motif Rejeng Gondosuli.....	19
Gambar 3.2 Motif Rejeng Srinthil	19
Gambar 3.3 Motif Rejeng Dadhung Ngawuk	20
Gambar 3.4 Motif Rejeng Pring Cucukan.....	20
Gambar 3.5 Motif Rejeng Teluk Samurai.....	20
Gambar 3.6 Motif Rejeng Ni Thowok.....	20,24
Gambar 3.7 Motif Truntum Kartika	21
Gambar 3.8 Motif Bladah Angling Dharma.....	21
Gambar 3.9 Motif Tirta Tejo Jumpait.....	21
Gambar 3.10 Motif Kopi Pecah.....	21
Gambar 3.11 Motif Kawung Picis.....	22
Gambar 3.12 Motif Cikalan Joyo Negoro.....	22
Gambar 3.13 Motif Truntum Puspa Wilis.....	22,25
Gambar 3.14 Motif Ceplok Ki Panjang Mas.....	22
Gambar 3.15 Motif Kepang Turangga Beksa	23
Gambar 3.16 Motif Galaran	23
Gambar 3.17 Motif Babon Cemani.....	23
Gambar 3.18 Motif Sekar Jagad Makukuhan.....	23
Gambar 3.19 Motif Ukel Moeh Roem.....	24,25
Gambar 3.20 Motif Rantamsari.....	24
Gambar 3.21 Burung Belibis.....	29
Gambar 3.22 Daun Tembakau.....	29
Gambar 3.23 Bunga Kenanga.....	30
Gambar 3.24 Kuncup Bunga Kenanga	32
Gambar 3.25 Daun Kenanga	32
Gambar 3.26 Didik Nini Thowok.....	34
Gambar 3.27 Bentuk Rejeng Ni Thowok.....	37
Gambar 3.28 Bentuk Gayung dan <i>Mlinjon</i>	37
Gambar 3.29 Moh Roem.....	46
Gambar 3.30 Bentuk Ukel Moeh Roem.....	47

Gambar 3.31 Bentuk Detail Ukel Moeh Roem	47
Gambar 3.32 Titiek Puspa.....	54
Gambar 3.33 Bentuk Truntum Puspa Wilis	55
Gambar 3.34 Bentuk Detail Truntum	56



INTISARI

Di Temanggung terdapat sebuah motif batik klasik yang bernama motif batik Mliwis. Motif tersebut diciptakan oleh Sri Rahayu Widati Adi. Terdapat 20 variasi motif batik Mliwis yang dibuat secara bertahap sejak tahun 2009 hingga 2016. Motif batik tersebut memunculkan burung *mliwis* sebagai motif utama dan hal-hal yang berkaitan dengan Temanggung sebagai motif pendukung. Motif batik Mliwis masih belum begitu dikenal. Oleh sebab itu, laporan ini disusun sebagai bentuk pengenalan motif batik Mliwis Temanggung kepada khalayak. Kajian ini fokus membahas bentuk dan gaya motif batik Mliwis yang mengangkat tokoh dari Temanggung guna mengenalkan tokoh-tokoh berpengaruh dari Temanggung.

Kepengulisan laporan ini menggunakan metode pendekatan estetika dari teori Feldman yang dibantu teori ornamen Gustami serta Sewan Susanto dan metode penelitian. Teori estetika dari Feldman digunakan untuk mengkaji bentuk estetika motif, teori ornamen dari Gustami digunakan untuk mengklasifikasi komponen motif serta gaya motif, dan teori ornamen dari Sewan Susanto digunakan untuk menggolongkan motif dan gaya motif. Metode penelitian yang digunakan terdiri atas tiga hal, yaitu (1) Populasi yang diambil dari 20 jenis variasi motif batik Mliwis dan sampel yang diambil dari motif batik Mliwis yang mengangkat tokoh dari Temanggung, yaitu motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis; (2) Metode pengumpulan data; (3) Metode analisis data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bentuk ketiga motif yang dikaji memiliki nilai estetika berdasarkan teori dari Feldman. Ketiga motif memiliki motif utama, motif pendukung, dan isian motif berdasarkan teori Gustami. Terdapat dua motif geometris dan satu motif non-geometris. Ketiga motif memiliki gaya klasik tradisional berdasarkan teori dari Sewan Susanto.

Kata Kunci: Motif Batik Mliwis, Tokoh, Bentuk, Gaya

ABSTRACT

In Temanggung, there is a classic batik motif called Mliwis's batik motif. That motif was created by Sri Rahayu Widati Adi. There are 20 motif variations that were created deliberately from 2009 until 2016. The batik motif shows a grouse bird as the main motif and things related to Temanggung as supporting motifs. The batik motif was not well known yet. Therefore, this report was written as a way of introducing the Mliwis's batik motif publicly. This report focused on discussing the form and style of Mliwis's batik motif, which lifted up many figures from Temanggung in order to introduce influential figures from Temanggung.

The writing of this report used the aesthetic approach method from Feldman's theory that assisted by Gustami and Sewan Susanto's ornament theory and the research method. Feldman's aesthetic theory was used to study the aesthetic form of motifs, Gustami's ornament theory was used to classify batik motif components and motif's style, and Sewan Susanto's ornament theory was used to classify motifs and motif batik styles. The research method consists of three things, that were (1) The population that was taken from 20 type variations of Mliwis's batik motif and the sample that was taken from Mliwis's batik motif that lifted up the figures from Temanggung, namely the Rejeng Ni Thowok's motif, the Ukel Moeh Roem's motif, and the Truntum Puspa Wilis's motif; (2) The data collection method; (3) The data analysis method.

The result of the research carried out was that three motifs had aesthetic value based on Feldman's theory. The three motifs had a main motif, a supporting motif, and a filling motif based on Gustami's theory. There were two geometric motifs and one non-geometric motif. The three motifs had a traditional classic style based on Sewan Susanto's theory.

Keywords: Mliwis's Batik Motif, Figure, Form, Style

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Temanggung merupakan sebuah wilayah kabupaten kecil di Provinsi Jawa Tengah. Di Temanggung, terdapat sebuah motif batik klasik yang bernama motif batik Mliwis, tetapi gaungnya masih kurang didengar oleh masyarakat (Pratiwi, 2019, dalam Antara News, Diakses Melalui <https://www.antaraneews.com/berita/1004890/motif-mliwis-ikon-batik-klasik-temanggung-populer-di-kalangan-tertentu>, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 22.09 WIB). Motif batik Mliwis dirancang oleh Sri Rahayu Widati Adi, seorang perempuan berdarah Temanggung.

Proses riset dan konsep penciptaan motif batik Mliwis sudah berlangsung cukup lama, sejak tahun 1966, yaitu sejak Sri Rahayu bekerja pada bidang inspektorat kebudayaan wilayah Temanggung. Hasil riset tersebut adalah berbagai hal yang berkaitan dengan Temanggung, yaitu kesenian, hasil bumi, hingga tokoh dari Temanggung. Pada mulanya hasil riset hanya disimpan, akan tetapi sejak adanya geliat batik di Temanggung, yaitu hadirnya batik bermotif tembakau yang lebih dikenal dengan sebutan batik *Mbako* pada tahun 2009, Sri Rahayu mulai terdorong untuk menuangkan hasil riset tersebut menjadi motif batik. Proses pembuatan motifnya dilakukan secara bertahap sejak tahun 2009 hingga 2016 (Adi, Pembuat Motif Batik Mliwis, dalam Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Agustus 2023).

Dalam kurun waktu tujuh tahun tersebut, Sri Rahayu menciptakan 20 jenis variasi motif batik Mliwis, yaitu: Sekar Jagad Makukuhan, Cikalan Joyo Negro, Rejeng Srinthil, Rejeng Ni Thowok, Rejeng Teluk Samurai, Rejeng Dadung Ngawuk, Rejeng Gondosuli, Rejeng Pring Cucukan, Ukel Moeh Roem, Tirta Teja Jumpait, Kepang Turangga Beksa, Ceplok Ki Panjang Mas, Kopi Pecah Mliwis, Babon Cemani, Truntum Kartika, Truntum Puspa Wilis, Rantamsari, Kawung Picis, Bladah Angling Dharma, dan Gelaran (Adi, Pembuat Motif Batik Mliwis, dalam Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Agustus 2023).

Motif utama dari batik Mliwis adalah burung *mliwis* atau burung belibis. Burung *mliwis* yang diambil dari legenda Angling Dharma dipakai karena konon, Kerajaan Malawapati yang dikuasai oleh Angling Dharma berada di wilayah Desa Sroyo, Kelurahan Bojonegoro, Kecamatan Kedu, Temanggung. Legenda tersebut hidup di tengah-tengah masyarakat dalam jangka waktu yang lama hingga menjadi sumber ide dalam pembuatan motif batik (Adi, Pembuat Motif Batik Mliwis, dalam Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Agustus 2023).

Motif utama bentuk burung *mliwis* tersaji dengan motif pendukung yang berupa berbagai motif yang kental dengan identitas Temanggung sesuai dengan hasil riset Sri Rahayu. Beberapa contoh motif pendukungnya adalah Kepang Turonggo Bekso yang merupakan sebuah pertunjukan seni dari Temanggung, kopi dan srinthil yang merupakan hasil bumi dari Temanggung, dan Moeh Roem yang merupakan tokoh politik dalam perjanjian Roem-Royen yang berasal dari Parakan Temanggung. Selain motif utama dan motif pendukung, terdapat pula motif pengisi (*isen-isen*) yang tersaji dalam motif batik Mliwis.

Sejauh ini, belum ada tulisan, terlebih sebuah kajian ilmiah mengenai motif batik Mliwis Temanggung sebagai motif yang menggambarkan ikon legenda dari Temanggung dalam motif utamanya dan motif pendukung yang identik dengan hal-hal dari Temanggung. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya urgensi untuk mengkajinya. Kajian yang ditulis secara khusus merujuk pada kajian bentuk dan gaya. Kajian bentuk membahas ketiga motif melalui kacamata estetika yang dispesifikasi dari segi ornamentasi. Kajian gaya membahas jenis gaya dari ketiga motif yang dikaji.

Penelitian ini hanya mengambil tiga jenis motif batik Mliwis untuk dikaji. Hal tersebut bertujuan untuk memfokuskan kajian penelitian. Ketiga motif batik tersebut adalah motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis. Ketiga motif tersebut mengangkat tokoh nasional dari Temanggung, yaitu Didik Nini Thowok, Moeh Roem, dan Titiek Puspa. Alasan pemilihan ketiga motif tersebut karena adanya misi untuk menunjukkan bahwa Temanggung tidak hanya memiliki sumber daya alam

yang indah dan melimpah, tetapi juga memiliki sumber daya manusia yang ahli dan berpengaruh pada bidangnya, bahkan pada tingkat nasional. Kajian ini dapat menunjukkan bahwa motif batik dapat menjadi media untuk memperkenalkan tokoh-tokoh dari Temanggung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis dalam variasi motif batik Mliwis Temanggung?
2. Bagaimana gaya dari motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis dalam variasi motif batik Mliwis Temanggung?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan bentuk motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis dalam variasi motif batik Mliwis Temanggung.
- b. Menjelaskan gaya dari motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis dalam variasi motif batik Mliwis Temanggung.

2. Manfaat

- a. Bagi Penulis
 - 1) Melatih kepekaan penulis dalam menelisik dan mendalami bentuk dan gaya pada tiga variasi motif batik Mliwis Temanggung
 - 2) Memberikan tantangan baru bagi penulis untuk menulis suatu kajian ilmiah
- b. Bagi Bidang Kriya
 - 1) Memberikan sumbangan dalam bentuk tulisan kajian mengenai motif batik Mliwis Temanggung
 - 2) Dapat menjadi bahan kritik sehingga mampu menghidupkan atmosfer pendidikan kriya yang kritis

c. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat menjadi pemancing masyarakat untuk lebih memperhatikan motif batik klasik dan melestarikannya
- 2) Dapat menjadi suatu bentuk referensi yang dapat dibaca sebagai sarana edukasi

D. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipilih dalam penulisan pengkajian ini adalah metode pendekatan estetika. Dalam buku *Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Klasik: Estetika sebagai Teori Seni*, Fitriani, dkk. (2021:3) menjelaskan bahwa kata estetika diperkenalkan pertama kali oleh Baumgarten dalam bukunya *Aesthetica* (1970). Berdasarkan etimologi kata, estetika diambil dari bahasa Yunani yaitu *aestheticos* yang berarti merasakan atau hal yang dapat diserap oleh panca indra manusia. Feldman dalam bukunya yang berjudul *Art as Image and Idea*, mengatakan bahwa struktur estetika mengacu pada ciri-ciri tindakan persepsi yang memberikan keutuhan dan koherensi pada pengalaman terhadap sebuah karya seni (1967:279).

Pendekatan estetika diambil untuk mendekati objek penelitian kajian yang berupa bentuk ketiga motif batik Mliwis Temanggung. Dalam pengaplikasian pendekatan estetika ini, teori ornamen turut membantu guna mempertajam kajian. Teori ornamen yang dipakai adalah teori ornamen dari Gustami dan dibantu dengan teori Sewan Susanto yang menjabarkan klasifikasi motif batik dan gaya pada motif. Teori ornamen digunakan untuk mengkaji bentuk dan gaya ornamen batik pada motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut kamus evaluasi pendidikan, populasi adalah suatu kumpulan dari semua elemen atau banyak atribut yang akan diteliti (Handayani, 2020:69). Populasi dalam kajian ini adalah 20 motif batik Mliwis Temanggung yang terdiri atas: Sekar Jagad Makukuhan,

Cikalan Joyo Negoro, Rejeng Srinthil, Rejeng Ni Thowok, Rejeng Teluk Samurai, Rejeng Dadung Ngawuk, Rejeng Gondosuli, Rejeng Pring Cucukan, Ukel Moeh Roem, Tirta Teja Jumpait, Kepang Turangga Beksa, Ceplok Ki Panjang Mas, Kopi Pecah Mliwis, Babon Cemani, Truntum Kartika, Truntum Puspa Wilis, Rantamsari, Kawung Picis, Bladah Angling Dharma, dan Gelaran.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi data yang diambil untuk diteliti. Proses pengambilan sampel disebut *sampling* (Handayani, 2020:72). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini masuk ke dalam teknik *non-random sampling*. Dalam Teknik *purposive sampling*, pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dinilai memiliki sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri atau sifat maupun informasi tersebut sudah tidak diragukan, samar-samar, atau masih berupa dugaan-dugaann. Teknik tersebut digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Hadi, 2015:112).

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan dalam penulisan kajian ini, yaitu untuk mengkaji bentuk dan gaya motif batik Mliwis Temanggung yang mengangkat tokoh dari Temanggung, maka terdapat tiga motif batik yang terpilih sebagai sampel, yaitu motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis. Ketiga motif tersebut sama-sama memiliki ciri dan sifat dari populasi, yaitu masuk ke dalam 20 variasi motif batik Mliwis Temanggung dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi pemandu dalam pencarian data-data untuk kajian penelitian. Metode ini sangat penting karena menentukan tingkat validitas dan kredibilitas pada kajian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan.

a) Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2015:291), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Kepustakaan yang diambil adalah buku-buku yang menunjang penelitian, yaitu buku mengenai estetika dan ornamen motif batik.

b) Studi Lapangan

1) Wawancara

Wawancara yang dilangsungkan adalah wawancara dengan pembuat motif batik Mliwis Temanggung, yakni Ibu Sri Rahayu Widati Adi. Wawancara tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 di kediaman Ibu Sri Rahayu Widati Adi di Temanggung. Tujuan dari dilaksanakannya wawancara adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai motif batik Mliwis Temanggung, khususnya ketiga motif yang dikaji.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan melihat secara langsung motif batik Mliwis yang diteliti agar dapat mengkaji bentuk dan gaya ketiga motif kajian dengan baik. Observasi dilakukan pada tanggal yang sama dengan tanggal wawancara, yaitu pada tanggal 28 Agustus 2023. Hasil observasi ini adalah berupa data visual dari objek yang diteliti.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menelaah data-data yang telah dikumpulkan. Metode analisis yang dipakai pada kajian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10), metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan dan teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode ini dipilih untuk menghasilkan analisis mendalam dan menyeluruh mengenai bentuk dan gaya

dari motif Rejeng Ni Thowok, motif Ukel Moeh Roem, dan motif Truntum Puspa Wilis yang dikaji berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kepustakaan yang telah diambil.

